

PENGARUH FAKTOR INTERNAL PERBANKAN DAN  
VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP LIKUIDITAS BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S1) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

Rikke Noviarita

2014/14060108

JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL PERBANKAN DAN VARIABEL  
MAKROEKONOMI TERHADAP LIKUIDITAS BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA**

Nama : Rikke Noviarita  
NIM/TM : 14060108/2014  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2018

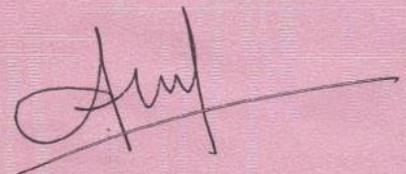
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



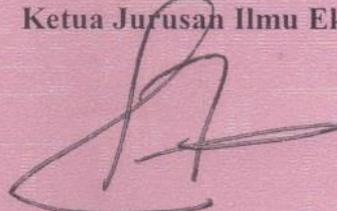
Drs. Zul Azhar, M.Si  
NIP. 19590805 198503 1 006

Pembimbing II



Ariusni, SE, M.Si  
NIP. 19770309 200801 2 001

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Drs. Ali Anis, M.S  
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

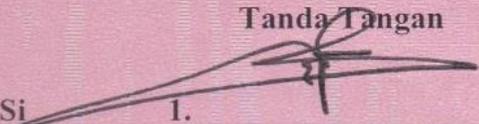
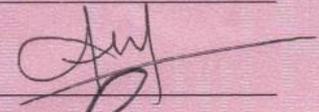
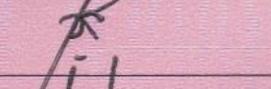
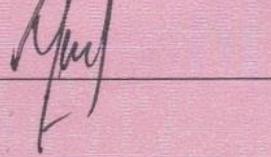
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL PERBANKAN DAN VARIABEL  
MAKROEKONOMI TERHADAP LIKUIDITAS BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA**

Nama : Rikke Noviarita  
NIM/TM : 14060108/2014  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2018

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Drs. Zul Azhar M.Si	1. 
2	Sekretaris	: Ariusni, SE, M.Si	2. 
3	Anggota	: Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si	3. 
4	Anggota	: Yeniwati, SE, ME	4. 

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu  
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.  
Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia  
Yang mengajar manusia dengan pena,  
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kmau dustakan? (QS: Ar-Rahman 13)  
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat  
(QS: Al-Mujadilah 11)

Ya Allah...  
Telah banyak waktu kujalani dengan hidup yang sudah menjadi takdirku  
Segala rasa sedih, bahagia, kecewa, dipatahkan, dikuatkan, dipisahkan,  
dan dipertemukan dengan orang-orang yang memberikan sejuta pengalaman,  
yang melukis dengan tinta pada kanvas warna-warni kehidupan.  
Aku bersujud dihadapan-Mu Yaa Rabb...  
Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku  
Segala Puji bagi Mu ya Allah.

Alhamdulillah...  
Alhamdulillah...  
Alhamdulillahirobbil alamin...

Sujud syukur aku persembahkan kepada Tuhan yang Maha Agung, yang Maha Tinggi, yang Maha Adil, yang Maha Penyayang, Atas takdir-Mu, telah Engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beramal, beriman serta bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita dan harapan yang lebih besar.

Latunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan tangan seraya berdo'a dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untuk-Mu Yaa Rabb. Melalui tekad dan perjuangan, aku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda (Meri) dan Ibunda (Peni) tercinta, yang tiada henti memberi semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada dihadapanku.

Ayah dan Ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Demi hidupku engkau ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa, membanitng tulang, bermandikan keringat serta lumpur di bawah teriknya sinar matahari. Kadangkala hujan tak menjadi rintangan bagimu untuk terus berjuang, maafkan anakmu Ayah... Ibu... Aku masih saja menyusahkanmu...

Dalam silah lima waktu, namamu tak pernah alfa untukku perbincangkan bersama Allah, seraya tanganku menadah,"Ya Allah, Ya Rahman, Ya Rahim. Terima kasih telah Engkau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidiku serta membinmbingku dengan baik. Ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya api nerakaMu...

Untukmu Ayahanda (MERI) dan Ibunda (PENI), Terimakasih...  
I always loving you... (ttd anakmu)

Dalam setiap langkah, aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang dititipkan kepadaku, meski belum semua kuraih. InsyaAllah atas dukungan, do'a dan restu semua

harapan dan segala keinginan akan terjawab disuatu hari nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terima kasih ku kepada:

Teruntuk abang (Heru Fernanda) dan adikku (Roki Zania Varel & Resyha Aurelliya Queen) saudara yang suka rebut dan jarang akur, namun kalian adalah segalanya yang membuat kakak untuk terus tegak dan terlihat kuat meskipun sejatinya sangatlah rapuh ☺. Terima kasih untuk segala harapan-harapan yang kalian tanamkan. Teruslah semangat dalam belajar dan raih impian-impian kalian serta bahagiakan 2 malaikat (ayah & ibu) yang selalu ada untuk kita.

... I love you brother & sister :\* ...

“hidup terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain”  
“tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik”

Jaza-Killah Khairan ukhti shalilah Mafaaza, Teruntuk Kak Lita (pangamek), Kak Nita (menyebalkan & suka berbagi), Kak Nia, Icut (selalu ceria), Dilla (suka senyum) dan ukhti shalihah lainnya yang selalu membersamai setiap perjuangan dalam jangka kebaikan dan cinta dalam lingkaran ukhuwah. Serta untuk keluarga besar Laskah Sedekah Padang, semoga terus menjadi lebih baik dan kerja ikhlas dalam mengemban amanah-amanah dakwah. Sesungguhnya dakwah ini akan meminta segalanya dari kita, maka bersabarlah.

Lingkaran Relawan Nusantara Sumatera Barat, KSR PMI Unit UNP, Laskar Sedekah Padang serta Mafaaza adalah bengkel yang memperbaiki segala yang rusak, membentuk karakter menjadi pribadi yang lebih baik serta mendidik generasi Rabbani. Selama 3,5 tahun bersama dengan orang-orang yang silih berganti, hingga kini tibalah waktunya untuk pergi

Ada bagian tersedih atas nama kepergian kali ini  
Ini bukan tentang cerita yang sengaja dipatahkan atau bahkan ditiadakan, karena kepergian yang amat menyakitkan

Sebab ada beberapa perjalanan yang harus segera aku temui  
Senyum lama yang sudah tak pernah terlihat beberapa tahun belakangan  
Kesusahan yang tak pernah ku dengar sedikitpun  
Hanya ada tawa, bahagia dan bait-bait cerita seputar kebersamaan

Ketika cinta hadir dalam sebuah ukhuwah  
Langkah kakipun semakin kuat dalam beberapa kesempatan  
Iya benar, aku hanya manusia biasa, yang kadang sering menangis hanya karena tidak dapat melipat beberapa serpihan bahagia yang ada

Teruntuk ukhti Mafaaza, Relawan Nusantara Sumatera Barat, Laskar Sedekah Padang & KSR PMI Unit UNP

Terima kasih telah menerimaku dengan lapang dada dari sekian banyak lautan manusia yang terbentang.

Terima kasih untuk tetap bersamaku dalam kurun waktu yang panjang.  
Menyuburkan apa-apa yang semu oleh peglihatan.

Terima kasih telah sudi menitip harap dan membangun yakin dalam taat-taat yang harus disemakinkan.

Semakin hari, rindu itu akan selalu ada  
Hingga akhirnya aku akan pergi dan InshaAllah akan digantikan oleh ruh yang baru  
Maka menghebatlah dalam taat, selamanya.

Special thanks for my close friends sahabat ilmu ekonomi yaitu Yunita Dewi (si-pemberi nasehat dan tidak bisa memotivasi dirinya sendiri), Hanna Raghdsifa Augrahman Witra (si-pengantuk), Lili Manaulisda T.B. (tukang ribut dan selalu ceria), Eva Oktarina (agak kalem), Fitri Yulianti (fashionable), Resi Arianti (si-pembosan nunggu dosen), Dini Rahim (susah ditebak & Musri Novrianti (penyegan & ngomongnya negebut). Rindu kumpul bareng

*kalian, kuliah bareng, makan bareng, jalan-jalan bareng dan bahkan untuk melihat kalian tersenyum bahagia saja aku rindu ☺*

*Thanks to Lisa Anggraini (baik hati & suka menolong), Siska Rahmi (suka berbagi ilmu), Edo Pribady (Rusuh & Penakut), M. Afdal (jidat selalu berkerut, Roza Refika (Panggalau), Afnirida (selalu ceria), Tesa Uci Yugita (selalu berkata “beko”), Ririn Martini Rezki (perusuh), Fadila Intan Safira (Pangamek), Dimas Prayoga (selalu semangat), Ahmad Shidqi (penyapa), Feby (Selalu ceria), Maulidya Rahmi (selalu senyum, tertawa & ngakak), Silvi Elia (selalu memberi semangat)*

*Jaza-Killah Khairan kak Rahmatil Yusman & kak Nisa Ramah Mutia senior dikampus yang sering membantu dan banyak lagi yang lain. Kak Dilla Yusnia terima kasih telah membantu share bahan-bahan selama proses skripsi dan kapan share walimahan . Bang Nandi Pinto terima kasih juga telah membantu share bahan-bahan selama perkuliahan. Serta senior lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.*

*Thanks for my family KSR PMI Unit UNP, kak Despidanita (berasa punya kakak sendiri), kak Deyanti Putri (baik hati & cerewet), Zahra (si-cengeng & berwibawa), Rinex (anak anak manja), bang Rio Santoso (berasa punya abang sendiri), uncle Fhardi Suganda (susah move on, aunty Ika (kamek), serta rekan-rekan lainnya. Semoga tetap semangat dalam memberikan pertolongan sesama manusia.*

*Thanks for my family Relawan Nusantara Sumatera Barat, Kak Chindy Olivia Putri (suka heboh, menyebalkan & keibuan), Ayah Oscar & Kak Desi (apak & amak relawan), Yessy Marcellya Nasution (relawan dengan suara lembut & baik hati), Bang Herfandro Fazar (seriusan), bang Gustomi Shofaruddin (suka bertanya), bang Alim Saputra (selalu pusing dan suka senyum), Desta (penglihatan tak yang biasa), kak Incim (baik hati), Kak Dian Mailisa (suka nongkrog dikampus), kak Dilla Yusnia (terbaiklah), kak Lisa (baik hati), kak Nana (lembut dan ramah), kak Juriati (selalu tersenyum), kak Faisah Harahap (suka senyum, selalu ceria & tertawa yang lucu), serta rekan-rekan lainnya. Semoga tetap semangat dalam membahagiakan diri sendiri dan umat.*

*Thanks for teman kecil Titian Akar, Nanda Alfitriah (pejuang toga), Wulandari Putri (selalu ceria), Rahmat Zul Efendi (baik hati & suka menolong), My Sister Radha Diamona (selalu semangat).*

*Kalian semua bukan hanya menjadi kakak, abang, teman, dan adik yang baik, tapi kalian adalah saudara bagiku!!!*

*Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk tujuan impian yang akan dikejar, untuk sebuah harapan agar hidup jauh lebih bermakna.*

*Hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan dan hanya mengikuti arus.*

*Teruslah belajar, berusaha dan berdoa untuk menggapainya.*

*Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal bangkit lagi.*

*Never give up!*

*Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”*

*Hanya sebuah kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan.*

*Terima kasih untuk segalanya.*

*Wasalam*

*Rikke Noviarita, SE*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Rikke Noviarita  
NIM / TahunMasuk : 14060108 / 2014  
Tempat / TanggalLahir : Pasar Usang/ 24 November 1996  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi moneter  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Titian Akar, Buayan, Kec. Batang Anai  
No. HP / Telepon : 082385185908  
JudulSkripsi : Pengaruh Faktor Internal Perbankan dan Variabel Makroekonomi Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia

Denganinimenyatakanbahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, .....2018

Yang m.



Rikke Noviarita

NIM. 14060108/2014

## ABSTRAK

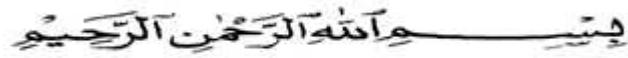
**Rikke Noviarita** : Pengaruh Faktor Internal Perbankan dan Variabel  
2014/2014060108 Makroekonomi Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, dengan dosen pembimbing (1) Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si dan dosen pembimbing (2) Ibu Ariusni, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produktifitas, *size* bank, pembiayaan, profitabilitas, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Januari 2007- Desember 2016 dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Pada analisis induktif terdapat beberapa uji yaitu (1) Analisis Regresi Linear Berganda; (2) Uji Persyaratan Analisis; (3) Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara produktifitas indikator dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap likuiditas (*Cash Ratio*) Bank Umum Syariah. (2) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran bank (total aset) indikator dari terhadap likuiditas (*Cash Ratio*) Bank Umum Syariah. (3) Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara resiko pembiayaan indikator dari *Non Performing Financing* (NPF) terhadap likuiditas Bank (*Cash Ratio*) Umum Syariah. (4) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas indikator dari *Return On Equity* (ROE) terhadap likuiditas (*Cash Ratio*) Bank Umum Syariah. (5) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara inflasi terhadap likuiditas (*Cash Ratio*) Bank Umum Syariah. (6) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap likuiditas (*Cash Ratio*) Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka disarankan kepada pihak perbankan untuk menekan biaya operasional agar bank dapat menjadi lebih efisien, selalu menjaga dan meningkatkan kemampuan fundamental dan menjalankan fungsi intermediasi bank. Kepada pemerintah untuk lebih menekan inflasi karena mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas perbankan.

**Kata Kunci:** Produktifitas, Ukuran Bank, Pembiayaan, Profitabilitas, Inflasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Likuiditas

## KATA PENGANTAR



Puji syukur dan Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Pengaruh Faktor Internal Perbankan dan Variabel Makroekonomi Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia**” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Padang. Dalam penelitian ini dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Ariusni, SE, M.Si selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si selaku penguji I dan Ibu Yeniwati, SE, ME selaku penguji II yang telah memberikan saran, masukan, kritikan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi agar menjadi lebih baik.
3. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melty Roza Adry, SE, M.E

selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi, serta karyawan dan karyawan yang telah membantu di bidang administrasi.
7. Bapak dan Ibu Staf perpustakaan pusat dan ruang baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
8. Teristimewa penulis ucapkan pada Ayahanda (Meri) dan Ibunda (Penni) tercinta yang telah berkorban baik material maupun moril dan memberikan motivasi serta mendoakan penulis demi terwujudnya cita-cita penulis.
9. Tersayang penulis ucapkan kepada Abang (Heru Fernanda) dan adik (Roki Zania Varel dan Resyha Aurelliya Queen), serta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberi semangat serta pengorbanannya kepada penulis.
10. *Jaza-Killah Khairan Mafaaza* yang selalu memberikan motivasi serta semangat dan cintanya dalam lingkaran dakwah.
11. *Special for my close friends* Yunita Dewi, Eva Oktarina, Hanna Raghsifa Awitra Rahmah, Fitri Yulianti, Lili Manualisda T.B. Dini Rahim, Resi Arianti.

12. *Special thanks for my family* KSR PMI Unit Universitas Negeri Padang, keluarga besar Relawan Nusantara Sumatera Barat, keluarga besar Laskar Sedekah Padang serta sahabat-sahabat lainnya yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan untuk selalu berjuang menyelesaikan skripsi ini.
13. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian penulis yang lain dimasa yang akan datang.

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat. Atas perhatian dari semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. Teori Manajemen Likuiditas.....	14
2. Tinjauan Umum Mengenai Bank .....	15
a. Pengertian dan Fungsi Bank Umum .....	15
b. Jenis Bank.....	17
3. Bank Syariah .....	18
4. Likuiditas Perbankan.....	20
5. Faktor Internal Perbankan.....	23

a. Produktiiftas Bank .....	23
b. Ukuran Bank .....	25
c. Resiko Pembiayaan .....	25
d. Profitabilitas Bank.....	27
6. Variabel Makroekonomi.....	27
a. Inflasi .....	28
b. Pertumbuhan Ekonomi .....	30
7. Penelitian Terdahulu .....	32
B. Kerangka Konseptual .....	34
C. Hipotesis .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Variabel dan Jenis Data .....	39
1. Variabel .....	39
2. Jenis Data .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Variabel dan Definisi Operasional .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	44
1. Analisis Deskriptif .....	44
2. Analisis Induktif .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	52
--------------------------	----

1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
a. Keadaan Geografis Indonesia.....	52
b. Keadaan Perbankan Indonesia.....	53
c. Perbankan Syariah di Indonesia.....	54
2. Analisis Deskriptif.....	55
a. Deskripsi Likuiditas.....	55
b. Deskripsi Produktifitas.....	57
c. Deskripsi Ukuran Bank.....	60
d. Deskripsi Resiko Pembiayaan.....	62
e. Deskripsi Profitabilitas.....	64
f. Deskripsi Inflasi.....	65
g. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi.....	67
3. Analisis Induktif.....	69
a. Analisis Regresi Linear Berganda.....	69
b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	78
c. Uji Asumsi Klasik.....	79
1) Uji Multikolinearitas.....	79
2) Uji Autokorelasi.....	82
3) Uji Heteroskedastisitas.....	85
d. Pengujian Hipotesis.....	89
1) Uji t.....	89
2) Uji F.....	93
B. Pembahasan.....	95

1. Pengaruh Produktifitas Bank Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.....	96
2. Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.....	97
3. Pengaruh Resiko Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.....	99
4. Pengaruh Profitabilitas Bank Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.....	102
5. Pengaruh Inflasi Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.....	103
6. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.....	105
7. Pengaruh Faktor Internal Perbankan Terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah di Indonesia.....	106
8. Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah di Indonesia.....	109

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. SIMPULAN.....	112
B. SARAN.....	114

## **DAFTAR PUSAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.....	7
Tabel 3.1 Klasifikasi nilai d Durbin Watson.....	47
Tabel 4.1 Nilai Mean, Standar Deviasi, Maksimum dan Minimum Cash Ratio Bank Umum Syariah Periode Quartal I 2007-Quartal IV 2016.....	56
Tabel 4.2 Nilai Mean, Standar Deviasi, Maksimum dan Minimum Capital Adequacy Ratio Bank Umum Syariah Periode Quartal I 2007-Quartal IV 2016.....	59
Tabel 4.3 Nilai Mean, Standar Deviasi, Maksimum dan Minimum Ukuran Bank Umum Syariah Periode Quartal I 2007-Quartal IV 2016.....	61
Tabel 4.4 Nilai Mean, Standar Deviasi, Maksimum dan Minimum Non Performing Financing Bank Umum Syariah Periode Quartal I 2007-Quartal IV 2016.....	63
Tabel 4.5 Nilai Mean, Standar Deviasi, Maksimum dan Minimum Return On Equity Bank Umum Syariah Periode Quartal I 2007-Quartal IV 2016.....	64
Tabel 4.6 Nilai Mean, Standar Deviasi, Maksimum dan Minimum Inflasi Di Indonesia Periode Quartal I 2007-Quartal IV 2016.....	66
Tabel 4.7 Nilai Mean, Standar Deviasi, Maksimum dan Minimum Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Quartal I 2007-Quartal IV 2016.....	68

Tabel 4.8 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda Faktor Internal Perbankan terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	70
Tabel 4.9 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda Variabel Makroekonomi terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	73
Tabel 4.10 Hasil Etimasi Regresi Linear Berganda Faktor Internal Perbankan dan Variabel Makroekonomi terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas Faktor Internal Perbankan terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	80
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Makroekonomi terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	81
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas Faktor Internal Perbankan Dan Variabel Makroekonomi terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	82
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi Faktor Internal Perbankan terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	83
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Makroekonomi terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	84
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi Faktor Internal Perbankan Dan Variabel Makroekonomi terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	84
Tabel 4.17 Hasil Uji Heterokedastisitas Faktor Internal Perbankan terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	86

Tabel 4.18 Hasil Uji Heterokedastisitas Variabel Makroekonomi terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	87
Tabel 4.19 Hasil Uji Heterokedastisitas Faktor Internal Perbankan Dan Variabel Makroekonomi terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	88

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 1.1 Total Aset Bank Umum Syariah.....	3
Grafik 1.2 Perkembangan Cash Ratio Bank Umum Syariah.....	5

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Bank Syariah.....	121
2. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda Faktor Internal Perbankan terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	123
3. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda Variabel Makroekonomi terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	123
4. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda Faktor Internal Perbankan Dan Variabel Makroekonomi terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	124
5. Uji Multikolinearitas Faktor Internal Perbankan terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	125
6. Uji Multikolinearitas Variabel Makroekonomi terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	125
7. Uji Multikolinearitas Faktor Internal Perbankan Dan Variabel Makroekonomi terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	126
8. Uji Autokorelasi Faktor Internal Perbankan terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	126
9. Uji Autokorelasi Variabel Makroekonomi terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	127
10. Uji Autokorelasi Faktor Internal Perbankan Dan Variabel Makroekonomi terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	127
11. Uji Heteroskedastisitas Faktor Internal Perbankan terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	128
12. Uji Heteroskedastisitas Variabel Makroekonomi terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	129
13. Uji Heteroskedastisitas Faktor Internal Perbankan Dan Variabel Makroekonomi terhadap Likuiditas ( <i>Cash Ratio</i> ) Bank Umum Syariah.....	130

14. Tabel t.....	131
15. Tabel f.....	132
16. Tabel Durbin-Watson (DW) .....	133

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

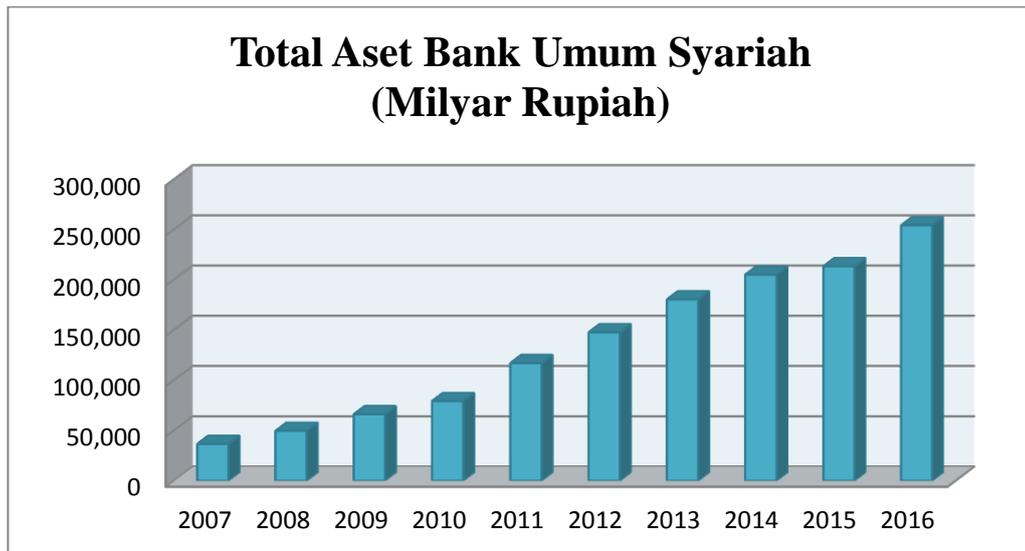
Kesadaran umat Islam akhir-akhir ini terhadap sektor ekonomi yang berdasarkan syari'at Islam mulai tumbuh dan berkembang. Indonesia sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di seluruh dunia telah berusaha untuk menjalankan sistem ekonomi Islam yang ditandai dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991.

Kebangkitan ekonomi syariah ini tentu saja tidak hanya berkaitan dengan sektor-sektor perekonomian yang semakin meluas melebar ke berbagai ranah kehidupan. Tetapi yang lebih penting juga terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat dalam berekonomi dan berbisnis dari yang *ribawi* beralih menuju kebisnis yang berbasis *Islami* (syariah). Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW.

Perkembangan lembaga-lembaga keuangan Islam di Indonesia semakin pesat, terbuktinya dengan banyaknya lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya keyakinan kuat di kalangan masyarakat Muslim bahwa perbankan konvensional terindikasi mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Secara teori perbankan syariah merupakan bank independen yang terpisah dari sistem bunga yang berlaku pada bank umum. Dengan begitu seharusnya kondisi tingkat bunga tidak akan terpengaruh secara langsung kepada industri bank syariah. Hal ini terbukti ketika krisis ekonomi menghantam Indonesia pada tahun 1997 Bank Muamalat Indonesia sebagai satu-

satunya bank syariah di Indonesia yang mampu bertahan dari krisis. Penerapan sistem bagi hasil yang digunakan masih dapat menunjukkan kinerja relatif lebih baik. Sementara penerapan sistem bunga oleh perbankan konvensional di Indonesia saat itu justru membuat perekonomian bangsa Indonesia semakin terpuruk. Tingginya tingkat suku bunga berimbas pada naiknya biaya modal bagi sektor usaha yang mengakibatkan kenaikan harga-harga dan pada akhirnya membuat kemampuan usaha sektor produksi menurun. Hal ini menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Sehingga puluhan bank konvensional banyak yang ditutup, sementara bank syariah justru berkembang. Munculnya bank syariah dianggap sebagai bank yang tahan terhadap terjangan krisis karena bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang tidak terpengaruh oleh naik-turunnya tingkat suku bunga.

Perkembangan dan pencapaian bank syariah secara kuantitas sangat membanggakan, hal ini dibuktikan dengan jumlah bank yang terus mengalami peningkatan. Selain itu, juga dapat dilihat perkembangan aset perbankan syariah seperti terlihat pada Grafik 1.1.



*Sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2007-2016*

**Grafik 1.2 Perkembangan Cash Ratio Bank Umum Syariah di Indonesia**

Berdasarkan pada Grafik 1.1, total aset (aset lancar dan aset tetap) Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2007 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan. Peningkatan total aset Syariah disebabkan oleh penambahan jumlah perbankan syariah dan disertai dengan peningkatan jumlah modal, sehingga kemampuan untuk melakukan ekspansi meningkat. Secara kuantitas, perbankan syariah mengalami peningkatan dalam perkembangan aset setiap akhir tahun. Dimana pada tahun 2007 total aset Bank Umum Syariah sebesar Rp 36,537 miliar dan terus berlanjut hingga tahun 2016 menjadi Rp. 254,184 miliar. Peningkatan total aset perbankan syariah disebabkan oleh banyaknya faktor, baik secara internal maupun eksternal. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan perusahaan jasa khususnya dalam perbankan sangatlah pesat, terlebih dalam globalisasi kekinian, industri syariah menjadi perusahaan jasa yang banyak menorehkan tinta emas dalam perkembangannya.

Sebagai lembaga keuangan yang penting dalam perekonomian, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah tingkat likuiditas yang dihasilkannya. Hal ini terkait dengan sejauhmana bank menjalankan usahanya secara efisien yang diukur dengan membandingkan aktiva likuid dengan pasiva likuid.

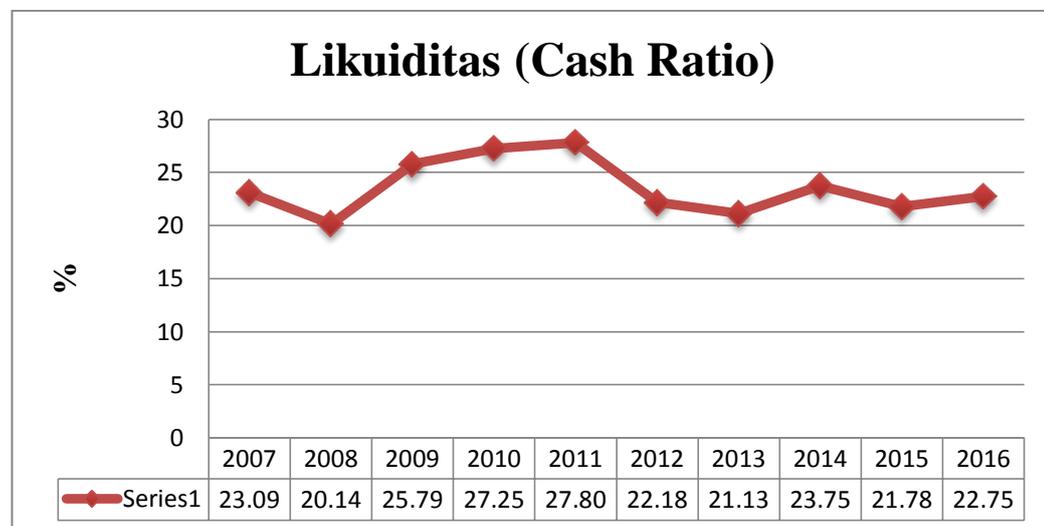
Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan. Dalam mengelola likuiditas, selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan. Bank yang selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditas akan cenderung memelihara alat likuid yang relatif besar dari yang diperlukannya dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas. Namun, disisi lain bank juga dihadapkan pada biaya yang besar berkaitan dengan pemeliharaan alat likuid yang berlebihan. Oleh karena itu, dalam manajemen likuiditas perlu adanya keseimbangan antara dua kepentingan di atas.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Cash Ratio* (CR). Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dari kas yang tersedia dalam bank dan dari surat berharga yang dapat segera diuangkan. Rasio ini digunakan dalam penelitian ini karena rasio ini mencerminkan kemampuan bank untuk melunasi hutang lancarnya lebih tepat waktu dibandingkan *current ratio* maupun *quick ratio*. Hal ini disebabkan karena *current*

*ratio* mengandung piutang dagang dan persediaan sedangkan *quick ratio* juga mengandung akun piutang, dimana kedua macam akun tersebut relatif lebih lama untuk berubah menjadi kas.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tingkat likuiditas perbankan yang diukur dengan likuiditas (Cash Ratio) adalah 15%-20%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa apabila perbankan memiliki nilai likuiditas (Cash Ratio) dibawah 20% maka bank tersebut sangat baik.

Perkembangan tingkat likuiditas (Cash Ratio) Bank Umum Syariah pada tahun 2007 hingga tahun 2016 dapat dilihat pada Grafik 1.2 sebagai berikut:



Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2007-2016

### **Grafik 1.2 Perkembangan Cash Ratio Bank Umum Syariah di Indonesia**

Berdasarkan Grafik 1.2, tingkat likuiditas (Cash Ratio) Bank Umum Syariah periode 2007 hingga tahun 2016 cukup fluktuatif. Secara keseluruhan nilai likuiditas (Cash Ratio) Bank Umum Syariah belum memenuhi kriteria Bank Indonesia yang menetapkan tingkat likuiditas (Cash Ratio) adalah 15%-20%. Likuiditas (Cash Ratio) yang terlalu tinggi akan mengurangi potensi mendapatkan

profit yang lebih tinggi, karena uang tunai tersebut tidak berputar namun mengendap pada kas dan kas yang menumpuk di bank akan menghasilkan *cost*. Dalam dunia perbankan likuiditas (Cash Ratio) harus berada pada tingkat yang tepat, sehingga mempunyai kinerja yang baik untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk mempertinggi profit. Sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas (Cash Ratio) sehingga dapat diambil langkah perbaikan kinerja untuk meningkatkan likuiditas (Cash Ratio) selanjutnya. Maka dari itu, jenis bank inilah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian mengenai likuiditas perbankan dengan menggunakan indikator *Cash Ratio* (CR). Salah satu diantaranya yang digunakan sebagai acuan penelitian internasional adalah penelitian yang dilakukan oleh Singh dan Sharma (2016) menyatakan bahwa variabel krisis moneter dan variabel kepemilikan signifikan terhadap likuiditas dan variabel ukuran dan GDP memiliki hubungan negatif terhadap likuiditas. Sementara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), deposito, *profitability* dan *inflation* memiliki hubungan positif terhadap likuiditas dan variabel pengangguran, variabel biaya pendanaan memiliki hubungan tidak signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan beberapa penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bramantya dan Arfinto (2015) menyatakan bahwa variabel *size* dan *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas. Sedangkan *capital adequacy* dan *non performing loan* memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas. Ramadhani (2015) menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas bank

umum syariah di Indonesia dan pembiayaan mudharabah secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas industri bank syariah di Indonesia. Dan pembiayaan musyarakah secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas industri bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan pro dan kontra penelitian serta beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas Bank Umum Syariah. Faktor-faktor tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal perbankan. Faktor internal perbankan mencakup produktivitas bank yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ukuran bank yang diukur menggunakan total aset, resiko pembiayaan yang diukur dengan *Non Performing Finance* (NPF), profitabilitas bank yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), dan faktor eksternal sebagai variabel makroekonomi mencakup pertumbuhan ekonomi dan inflasi (Singh & Sharma, 2016).

**Tabel 1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2016**

TAHUN	CR (%)	Faktor Internal Perbankan				Variabel Makroekonomi	
		CAR (%)	SIZE (%)	NPF (%)	ROE (%)	INFLASI (%)	PERT. (%)
2007	23,09	10,67	31,22	4,05	53,98	6,6	6,01
2008	20,14	12,81	31,53	3,95	62,05	11,1	6,34
2009	25,79	10,77	31,82	4,01	25,22	2,8	4,62
2010	27,25	16,25	32,21	3,02	17,58	7,0	7,36
2011	27,80	16,63	32,61	2,52	15,73	3,8	6,17
2012	22,18	14,13	32,90	2,22	24,06	4,3	6,03
2013	21,13	14,42	33,12	2,62	17,24	8,4	5,56
2014	23,75	15,74	33,23	4,33	5,85	8,4	5,01
2015	21,78	15,02	33,32	4,84	4,17	3,4	4,88
2016	22,75	15,95	33,50	4,42	5,26	3,1	5,02

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK, BPS dan BI.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, dapat kita cermati pergerakan tahun 2007 sampai tahun 2008 terjadi kenaikan nilai produktifitas (CAR) sebesar 2,14% yang mengindikasikan adanya kenaikan modal bank. Terjadi kenaikan ukuran bank (total aset) sebesar 0,37 yang mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan jumlah aset yang diperoleh dari bank. Terjadi penurunan resiko pembiayaan (NPF) sebesar 0,1% yang menunjukkan semakin baik kualitas aset bank. Terjadi kenaikan pada profitabilitas (ROE) sebesar 8,07% yang mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Terjadi peningkatan pada inflasi sebesar 4,5% di akibatkan oleh krisis global Amerika yang mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Terjadi kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,33% yang mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan permintaan konsumsi akhir. Hal menarik yang dapat diamati dari pergerakan 2007-2008 adalah kenaikan produktifitas (CAR) yang justru diikuti dengan penurunan likuiditas (CR), kenaikan ukuran bank (total aset) yang diikuti dengan penurunan likuiditas (CR) dan kenaikan profitabilitas (ROE) yang juga diikuti dengan penurunan likuiditas (CR). Idealnya adalah kenaikan produktifitas (CAR) akan diikuti dengan kenaikan likuiditas (CR), peningkatan ukuran bank (total aset) akan diikuti dengan kenaikan likuiditas (CR) dan kenaikan profitabilitas (ROE) akan diikuti dengan kenaikan likuiditas (CR).

Pada pergerakan tahun 2008 sampai tahun 2009, hal menarik yang bisa dicermati yakni penurunan produktifitas (CAR) yang diikuti dengan kenaikan likuiditas (CR), kenaikan resiko pembiayaan (NPF) yang diikuti dengan kenaikan

likuiditas (CR) serta penurunan profitabilitas (ROE) yang diikuti dengan kenaikan likuiditas (CR). Idealnya adalah kenaikan produktifitas (CAR) akan diikuti dengan kenaikan likuiditas (CR), kenaikan resiko pembiayaan (NPF) akan diikuti dengan penurunan likuiditas (CR) dan kenaikan profitabilitas (ROE) akan diikuti dengan kenaikan likuiditas (CR).

Pada pergerakan tahun 2009 sampai tahun 2010, hal menarik yang bisa dicermati yakni penurunan profitabilitas (ROE) yang diikuti dengan kenaikan likuiditas (CR), kenaikan Inflasi yang diikuti dengan kenaikan likuiditas (CR) serta kenaikan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan kenaikan likuiditas (CR). Idealnya adalah kenaikan profitabilitas (ROE) akan diikuti dengan kenaikan likuiditas (CR), kenaikan Inflasi akan diikuti dengan penurunan likuiditas (CR) dan kenaikan GDP akan diikuti dengan penurunan likuiditas (CR).

Pada pergerakan tahun 2010 sampai tahun 2011 terjadi kasus yang sama dengan tahun sebelumnya dimana terjadi penurunan profitabilitas (ROE) yang justru meningkatkan nilai likuiditas (CR). Idealnya adalah penurunan profitabilitas (ROE) akan diikuti dengan penurunan likuiditas (CR). Sedangkan hal yang perlu diperhatikan dalam pergerakan 2011 sampai dengan tahun 2012 adalah penurunan resiko pembiayaan (NPF) yang berdampak pada turunnya nilai likuiditas (CR). Sampai pada tahun 2016, pergerakan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas (CR) banyak menunjukkan pengaruh inkonsisten.

Secara umum, likuiditas (CR) dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang menurun, hanya saja faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti produktifitas (CAR), Ukuran bank (total aset), resiko pembiayaan (NPF), profitabilitas (ROE),

Inflasi dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang fluktuatif dan pengaruh yang tidak menentu. Pada pergerakan tahun 2008 sampai 2009 adanya penurunan nilai produktifitas (CAR) yang justru diikuti dengan kenaikan nilai likuiditas (CR). Padahal dalam teori menyatakan bahwa semakin kecil produktifitas (CAR) maka keuntungan bank akan semakin kecil karena lingkup usaha bank menjadi lebih rentan dengan modal yang lebih sedikit.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul **“Pengaruh Faktor Internal Perbankan dan Variabel Makoekonomi Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang pemilihan judul, maka penulis terlebih dahulu merumuskan permasalahan sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan.

Adapun perumusan masalah yang dibuat sebagai berikut.

1. Seauhmana pengaruh produktifitas terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Seauhmana pengaruh ukuran bank terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Seauhmana pengaruh resiko pembiayaan terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Seauhmana pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

5. Sejauhmana pengaruh Inflasi terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Sejauhmana pengaruh produktifitas, ukuran bank, resiko pembiayaan, profitabilitas secara bersama-sama terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
8. Sejauhmana pengaruh Inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
9. Sejauhmana pengaruh produktifitas, ukuran bank, resiko pembiayaan, profitabilitas, Inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh produktifitas terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran bank terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh resiko pembiayaan terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

5. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh produktifitas, ukuran bank, resiko pembiayaan, profitabilitas secara bersama-sama terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia
8. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia
9. Untuk mengetahui pengaruh produktifitas, ukuran bank, resiko pembiayaan, profitabilitas, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi kami sendiri diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi dan literature bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terutama bagi mahasiswa prodi Ekonomi Pembangunan dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai masukan bagi akademisi dan peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang Pengaruh

Faktor Internal Perbankan dan Variabel Makoekonomi Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak perbankan dan BI sendiri dalam membuat kebijakan-kebijakan mengenai perbankan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Manajemen Likuiditas**

Teori tentang manajemen likuiditas perbankan ini relatif hampir sama dengan ilmu perbankan. Ada empat macam teori likuiditas perbankan yang dikenal, yaitu sebagai berikut (Rivai dkk, 2012):

###### 1) *Commercial Loan Theory*

Teori ini dianggap paling kuno, nama lain dari teori *real bills doctrine*. Teori ini mulai dikenal sekitar 2 abad lalu. Kajian teori ini dilakukan oleh Adam Smith dalam bukunya yang terkenal *The Wealth of Nation* yang diterbitkan tahun 1776. Teori ini beranggapan bahwa bank hanya boleh memberikan pinjaman “dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (*self liquidating*).” *Self liquidating* berarti pemberian pinjaman mengandung makna untuk pembayaran kembali.

###### 2) *Shiftability Theory*

*Shiftability Theory* atau teori tentang aktiva yang dapat dipindahkan dan teori ini beranggapan bahwa likuiditas sebuah bank tergantung pada kemampuan bank memindahkan aktiva ke orang lain dengan harga yang dapat diramalkan. Dengan demikian misalnya, dapat diterima bagi bank untuk berinvestasi pada pasar terbuka jangka pendek dalam portofolio aktiva. Jika dalam keadaan ini sejumlah depositors harus memutuskan untuk menarik kembali uang mereka, bank hanya

tinggal menjual investasi tersebut, mengambil yang diperoleh (atau dibeli), dan membayarnya kembali kepada depositornya.

### 3) *Anticipated Income Theory*

Sebagai teori yang dikenal tahun 1940 yang menonjol di Amerika Serikat, yaitu teori pendapatan yang diharapkan (*the anticipated income theory*) ini, berarti semua dana yang dialokasikan atau setiap upaya mengalokasikan dana ditujukan pada sektor yang *feasible* dan layak yang akan menguntungkan bagi bank.

### 4) *The Liability Management Theory*

Maksud teori ini adalah bagaimana bank dapat mengelola pasivanya sedemikian rupa sehingga pasiva itu dapat menjadi sumber likuiditas. Likuiditas yang diperlukan bagi bank adalah untuk menghadapi penarikan oleh nasabah, memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo, dan memenuhi permintaan pinjaman dari nasabah.

## 2. Tinjauan Umum Mengenai Bank

### a. Pengertian dan Fungsi Bank Umum

Umumnya bank umum didefinisikan sebagai (Latumaerissa, 2011):

- 1) Suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan/atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat

dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 7/1992).

- 3) Suatu industri yang bergerak pada bidang kepercayaan yang menghubungkan debitur dan kreditur dana.

Berdasarkan definisi di atas maka ada beberapa fungsi lain dari bank umum selain fungsi pokok bank umum sebagai lembaga intermediasi. Fungsi-fungsi tersebut antara lain (Latumaerissa, 2011):

*1) Agent of Trust*

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan atas kepercayaan, dalam pengertian bahwa kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya dari masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank, karena tanpa rasa percaya masyarakat tidak akan menitipkan dananya di bank yang bersangkutan.

*2) Agen of Development*

Fungsi ini sangat berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Bank sebagai lembaga keuangan tentu mempunyai peran yang sangat strategis, sehingga dari aspek ini bank berfungsi untuk menjembatani semua kepentingan pelaku ekonomi dalam transaksi ekonomi yang dilakukan.

### 3) *Agen of Service*

Industri perbankan adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan maupun jasa nonkeuangan. Sebagai bank, di samping memberikan pelayanan jasa keuangan sebagaimana kegiatan intermediasi yang selalu dilakukan, maka bank juga turut serta dalam memberikan jasa pelayanan yang lain seperti jasa transfer (*payment order*), jasa kotak pengaman (*safety box*), jasa penagihan, atau inkaso (*collection*) yang saat ini telah mengalami perubahan dengan nama *city clearing*.

#### **b. Jenis Bank**

Menurut jenisnya, bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu. Sementara itu, yang dimaksud dengan “mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu” antara lain melaksanakan kegiatan pembayaran jangka panjang, pembiayaan untuk pengembangan koperasi, pengembangan pengusaha golongan lemah/kecil, pengembangan ekspor nonmigas, pengembangan perumahan, dan lain-lain. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu (Rivai dkk, 2012).

### 3. Bank Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan. Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank (Ismail, 2011).

Bank berdasarkan Prinsip Syariah atau bank syariah atau bank Islam, seperti halnya bank konvensional, adalah juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*intermediary institution*), yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan memyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip pembagian keuntungan dan kerugian.(Sjahdeini, 2014).

Bank syariah didefinisikan sebagai suatu lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi publik secara optimal (dengan kewajiban zakat dan pelarangan riba) yang bersifat produktif. Bank dalam pengertian islam yang sederhana adalah bank yang terbebas dari bunga. Berdasarkan Undang-

Undang Perbankan Syariah, terdapat definisi-definisi pokok yang perlu diketahui mengenai perbankan syariah, antara lain (Ismail, 2011):

- a. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.
- b. Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran.
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Didalam operasionalnya bank syariah harus mengikuti dan atau berpedoman kepada praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha baru sebagai hasil dari ijtihad para ulama atau cendekiawan muslim yang tidak menyimpang dari ketentuan AlQura'an dan Hadist.

#### 4. Likuiditas Perbankan

Rivai dkk, (2012) mendefinisikan bahwa likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Dalam kewajiban di atas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan yang tidak terduga lainnya. Sedangkan menurut Muhammad (2005) mendefinisikan bahwa likuiditas merupakan jantung utama sebuah bank karena menyangkut kepercayaan masyarakat. Persoalan likuiditas merupakan persoalan penting bagi semua bank, termasuk bank Islam. Kelebihan likuiditas dalam bank syariah terjadi karena kecenderungan lembaga keuangan tersebut dalam mempertahankan rasio lebih tinggi antara uang tunai dengan simpanan dibanding bank berbasis bunga. Jadi, likuiditas adalah kemampuan menyediakan dana untuk memenuhi penarikan simpanan dan permintaan kredit serta kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo. Likuiditas merupakan masalah yang sangat esensial bagi lembaga keuangan untuk menjaga kontinuitas usahanya.

Secara garis besar manajemen likuiditas terdiri dari dua bagian, yaitu: pertama, memperkirakan kebutuhan dana, yang berasal dari penghimpunan dana (*deposit inflow*) dan untuk pemyaluran dana (*fund out flow*) dan berbagai komitmen pembiayaan (*finance commitments*). Bagian kedua dari manajemen likuiditas adalah bagaimana bank bisa memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Oleh karena itu, bank harus mampu mengidentifikasi

karakteristik setiap produk bank baik di sisi aktiva maupun passiva serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Muhammad, 2014).

Kelebihan dan kekurangan likuiditas sama-sama memiliki dampak kepada bank. Jika bank terlalu konservatif mengelola likuiditas dalam pengertian terlalu besar memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah walaupun dari sisi resiko kekurangan likuiditas akan aman. Sebaliknya jika bank menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan dekat dengan resiko kekurangan likuiditas akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi. Resiko kekurangan likuiditas akan menyebabkan dampak serius terhadap keberlangsungan bisnis dan berkelanjutan bisnis (Muhammad, 2014).

Suatu ukuran likuiditas yang baik harus memperhitungkan konsep arus uang. Walaupun demikian, ukuran likuiditas yang paling banyak dipakai didasarkan atas konsep persediaan yaitu *Cash Ratio (CR)*. *Cash Ratio (CR)* didefinisikan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang yang harus segera dipenuhi dari kas yang tersedia dalam bank dan dari surat berharga yang dapat segera diuangkan. Selain itu rasio ini juga digunakan dalam penelitian ini karena rasio ini mencerminkan kemampuan bank untuk melunasi hutang lancarnya lebih tepat waktu dibandingkan current ratio maupun quick ratio. Hal ini disebabkan karena *current ratio* mengandung piutang dagang dan persediaan sedangkan *quick ratio* juga mengandung akun piutang, dimana kedua macam akun tersebut relatif lebih lama untuk berubah menjadi kas (Suprihati, 2015).

Salah satu kendala operasional bank syariah adalah kesulitan dalam mengendalikan likuiditasnya secara efisien, dimana gejala adalah tidak tersedianya kesempatan investasi yang sedang berjalan. Penting bagi bankir Islam untuk memahami bahwa instrumen likuiditas yang digunakan bank konvensional itu dibangun untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam sistem keuangan yang bersifat ribawi. Beberapa alasan yang harus diperhatikan dalam rangka pengelolaan likuiditas adalah sebagai berikut (Nadia, 2010) :

- a. Uang tidak boleh dijual untuk memperoleh uang.
- b. Nilai saham dalam suatu bisnis harus didasarkan pada hasil penelitian (*performance*) yang bersangkutan (*fundamental analysis*).
- c. Transaksi tunai (*cash*) harus diselesaikan segera setelah kontrak terjadi.
- d. Diperbolehkan membeli saham dari bisnis yang mencatat adanya utang pada neraca mereka, tetapi utang tersebut tidak boleh dominan.
- e. Pemilik saham mempunyai hak untuk mengakhiri kepemilikannya, kecuali apabila diperjanjikan lain secara tegas dinyatakan dalam kontrak.

Likuiditas (CR) merupakan rasio antara aktiva likuid terhadap pasiva likuid, dengan rumus matematis sebagai berikut (Rivai dkk, 2012):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Aktiva likuid <1 bulan diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi aktiva yaitu kas, giro BI, SBI dan giro pada bank lain.

- Simpanan masyarakat (Dana Pihak Ketiga) yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan neraca pasiva yaitu giro, tabungan, sertifikat deposito dan simpanan dari bank lain.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004, likuiditas (CR) dikatakan cukup likuid atau rasio berkisar antara 15% sampai dengan 20%.

Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin tinggi kemampuan likuiditas bank dan di sisi lain akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang akhirnya akan berdampak pada likuiditas.

## **5. Faktor Internal Perbankan**

### **a. Produktifitas Bank**

Rasio yang digunakan untuk melihat tingkat produktifitas atau modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kecukupan modal yang dimiliki suatu perbankan yang menunjukkan kemampuan bank dalam mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur mengawasi dan mengontrol resiko yang timbul.

Muhammad (2014) mendefinisikan modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan dalam bank dalam aktifitas kesehariannya. Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (*core capital*) dan kuasi ekuitas. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana

yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*). Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) atau pinjaman (*qard*), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana *wadiah* atau *qard*.

Kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu ratio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan membandingkan modal dengan aktiva berisiko, adapun cara menghitung CAR yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

*Bank for International Settlements* (BIS) menetapkan ketentuan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* di pasar keuangan global, yaitu ratio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil pembiayaan, dan pihak bank juga mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi pembiayaan bermasalah. Bank syariah dengan CAR yang tinggi akan meningkatkan

likuiditas karena bank memiliki kecukupan dana untuk dijadikan sebagai *liquid asset* (Abbosoglu dan Aysan, 2007).

#### **b. Ukuran Bank**

(Bramantya & Arfinto, 2015) mendefinisikan ukuran bank adalah jumlah dan kapasitas produksi yang bermacam-macam dan kemampuan yang dimiliki bank dalam memberikan pelayanan kepada pelanggannya. Bank-bank besar tergantung pada pasar antara bank atau pada bantuan likuiditas dari bank sentral sebagai *Lender of the Last Resort*. Adapun cara menghitung ukuran bank yaitu (Ramadhani & Indriani, 2016):

$$\text{Ukuran bank} = \ln (\text{Total Aset}) \dots \dots \dots (3)$$

Semakin besar nilai total aset perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki harta yang semakin tinggi nilainya, sehingga bisa dikatakan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya nilai total aset suatu perusahaan (Prasetya & Rahardjo, 2013).

#### **c. Resiko Pembiayaan**

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan (Muhammad, 2014). Pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 8 dilakukan berdasarkan analisis dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar nasabah debitur mampu melunasi utangnya atau mengembalikan biaya sesuai dengan perjanjian sehingga resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya dapat dihindari. Walaupun demikian, pembiayaan yang diberikan kepada para nasabah tidak akan lepas dari resiko terjadinya *non performing financing*

(pembiayaan bermasalah) yang pada akhirnya dapat mempengaruhi terhadap kinerja bank syariah tersebut (Machmud dan Rukmana, 2010).

Analisis faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya resiko pembiayaan (NPF) atas aset-aset penanaman dana pada perbankan syariah merupakan sesuatu yang sangat penting. Dikarenakan sebagian besar aset bank syariah adalah dalam bentuk penanaman dana, baik sebagai piutang (*murabahah*), investasi (*musyarakah* dan *mudharabah*), dan/atau aktiva sewa (*ijarah*), yang semua ini identik dengan risiko.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah resiko pembiayaan (NPF) pada Bank Syariah. NPF Menurut Rivai (2012) “rasio ini menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang telah diberikan.”

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Semakin besar jumlah saldo kredit atau jumlah pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank, akan semakin besar jumlah cadangan yang harus disediakan, serta semakin besar pula biaya yang mereka tanggung untuk mengadakan dana cadangan itu. Hal itu tentu saja berpengaruh negatif terhadap likuiditas bank yang bersangkutan, karena dana yang harusnya bisa dijadikan aset likuit untuk mencegah permasalahan likuiditas justru digunakan sebagai cadangan terhadap pembiayaan bermasalah (Abdillah, 2015).

#### d. Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih (Kasmir, 2008). Rivai dkk, (2012) mendefinisikan bahwa profitabilitas (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen.

Rasio ini dihitung dengan cara perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri yang dinyatakan dalam persen. Adapun cara menghitung profitabilitas (ROE) yaitu (Rivai dkk, 2012):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Semakin besar profitabilitas (ROE) maka makin besar kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan harga saham bank dan semakin besar pula deviden yang diterima investor.

#### 6. Variabel Makroekonomi

Analisa makroekonomi merupakan analisa terhadap faktor-faktor eksternal yang bersifat makro, yang berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar perusahaan, sehingga tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh

perusahaan. Lingkungan ekonomimakro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan.

**a. Inflasi**

Menurut Abdullah dan Tantri (2014) Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menarik secara terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja dan tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan harga-harga secara musiman, misalnya menjelang lebaran, natal dan tahun baru atau terjadi sekali saja, serta tidak punya pengaruh lanjutan, tidak dianggap sebagian suatu penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk mengulanginya. Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dari definisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan berlangsung terus-menerus (Rahardja dan Manurung, 2008)

Menurut Abdullah dan Tantri (2012) macam-macam dari inflasi yaitu sebagai berikut:

- a. Penggolongan pertama didasarkan atas parah atau tidaknya inflasi tersebut. Atas dasar ini dapat dibedakan beberapa macam inflasi:
- 1) Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)
  - 2) Inflasi sedang (antara 10% - 30% setahun)
  - 3) Hiper inflasi (di atas 100% setahun)

Menentukan parah tidaknya suatu inflasi hanya dari sudut inflasi saja, tanpa mempertimbangkan siapa-siapa yang menanggung beban atau yang diperoleh keuntungan dari inflasi tersebut. Kalau seandainya laju inflasi adalah 20% dan semuanya berasal dari kenaikan harga dari barang-barang yang dibeli oleh golongan yang berpenghasilan rendah, maka seharusnya kita menamakannya inflasi yang parah.

- b. Penggolongan yang kedua adalah atas dasar sebab-musabab awal dari inflasi. Atas dasar ini dapat dibedakan dua macam inflasi, yaitu:
- 1) Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat.
  - 2) Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi, ini disebut *cost inflation*.
- c. Penggolongan yang ketiga adalah berdasarkan asal dari inflasi. Disini dapat dibedakan yaitu sebagai berikut:
- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*);
  - 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*).

Inflasi yang berasal dari dalam negeri timbul misalnya karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru panen yang gagal dan sebagainya. Inflasi yang berasal dari luar negeri adalah inflasi yang timbul karena kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara langganan berdagang negara kita.

Inflasi diukur menggunakan perubahan angka Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu (Rahardja dan Manurung, 2008). Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga-harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode. Inflasi dengan menggunakan indikator IHK dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Dalam teori inflasi moneterisme merupakan teori yang cocok untuk menjelaskan inflasi pada ekonomi negara yang sedang berkembang dengan kondisi ekonomi yang tidak terlalu kompleks, seperti Indonesia. Pada intinya teori ini menyatakan bahwa ada hubungan langsung dan berbanding lurus namun bersifat sementara antara kenaikan tingkat inflasi dan penambahan jumlah uang beredar pada masyarakat, sehingga mengakibatkan tingginya investasi dan pada akhirnya berpengaruh pada menurunnya likuiditas yang dimiliki oleh suatu bank.

#### **b. Pertumbuhan Ekonomi**

Badan Pusat Statistik (2016) mendefinisikan ukuran PDB menurut pengeluaran menggambarkan aktivitas konsumsi, investasi dan eksternal yang berlangsung di dalam batas-batas teritori suatu wilayah ekonomi. Berbagai variabel yang ditemui dalam PDB menurut pengeluaran di antaranya adalah permintaan konsumsi akhir, pembentukan modal tetap atau investasi fisik, ekspor dan impor.

Berbagai jenis barang dan jasa akhir tersebut ditujukan untuk memenuhi permintaan akhir berbagai pelaku atau sektor ekonomi domestik maupun luar negeri.

PDB menurut pengeluaran (*expenditure*) menjelaskan tentang besaran nilai produk atau barang dan jasa (*output*) yang dihasilkan di dalam wilayah domestik untuk digunakan sebagai konsumsi “akhir” masyarakat. Secara spesifik yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan produk dalam bentuk barang atau jasa yang tujuannya untuk dikonsumsi habis (atau tidak untuk diproses lebih lanjut), yang direalisasikan dalam bentuk pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga. Cara menghitung tingkat pertumbuhan adalah (Rahardja dan Manurung, 2005) :

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_{t-1}} \times 100 \dots \dots \dots (7)$$

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara mengindikasikan bahwa semakin tinggi aktivitas perekonomian yang terjadi di negara tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat secara agregat. Menurut Keynes, besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga tersebut (Sukirno, 2002).

Jika dilihat dari sisi dunia perbankan, GDP terkait dengan *saving* (tabungan). Tabungan merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh laba. Ketika tabungan terkumpul, maka bank akan menyalurkan pada usaha-usaha yang produktif dan dari hasil usaha

tersebut perusahaan akan memperoleh pendapatan untuk dibagikan sesuai nisbah yang telah disepakati diawal antara nasabah dan bank.

## 7. Penelitian Terdahulu

- a. Nadia pada tahun 2010 yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas Bank Syariah. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa hasil uji regresi secara simultan ditemukan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel likuiditas. Sementara dengan hasil uji regresi secara parsial, ditemukan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.
- b. Bramantya dan Arfinto (2014) yang menganalisis pengaruh *size*, *profitability*, *capital adequacy*, dan *non-oerforming loan* terhadap likuiditas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Dimana penelitiannya mengemukakan bahwa variabel independen *size bank* dan *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas bank. Disisi lain, variabel *capital adequacy ratio* dan *Non-Performing Loan* memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas perbankan.
- c. Ramadhani (2015) yang juga menganalisis mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap likuiditas industri bank syariah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas bank umum syariah. Pembiayaan

mudharabah secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas industri bank syariah di Indonesia.

- d. Singh dan Sharma (2016) yang menganalisis *An empirical analysis of macroeconomic and bank-specific factors affecting liquidity of India banks*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *policy crisis* dan *ownership* signifikan terhadap likuiditas. Variabel *size* dan GDP memiliki hubungan negatif terhadap likuiditas. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *deposits*, *profitability* dan *inflation rate* memiliki hubungan positif terhadap likuiditas. sementara variabel *unemployment* dan *cost of funding* memiliki hubungan tidak signifikan terhadap likuiditas.
- e. Ramadhani dan Indriani (2016) yang menganalisis pengaruh *size*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan inflasi terhadap *Loan To Deposit Ratio (LDR)*. Hasil penelitian bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR, variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR, variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR, variabel *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, dan variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap LDR.

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir adalah sebuah konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya hubungan antara variabel produktifitas (CAR) ( $X_1$ ), variabel ukuran bank (total aset) ( $X_2$ ), variabel pembiayaan (NPF) ( $X_3$ ), variabel profitabilitas (ROE) ( $X_4$ ), variabel inflasi ( $X_5$ ), dan pertumbuhan ekonomi ( $X_6$ ) terhadap likuiditas (Y) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Produktifitas (CAR) akan berpengaruh positif terhadap likuiditas (CR) Bank Umum Syariah di Indonesia. Semakin tinggi produktifitas (CAR) akan menyebabkan bank memiliki kecukupan dana untuk dijadikan sebagai *liquid asset* sehingga akan meningkatkan likuiditas bank (CR), begitu juga sebaliknya.

Ukuran bank (total aset) akan berpengaruh positif terhadap likuiditas (CR) Bank Umum Syariah di Indonesia. Semakin tinggi nilai total aset perusahaan menyebabkan bank memiliki potensi menyalurkan dana lebih besar sehingga akan meningkatkan likuiditas (CR) bank, begitu juga sebaliknya.

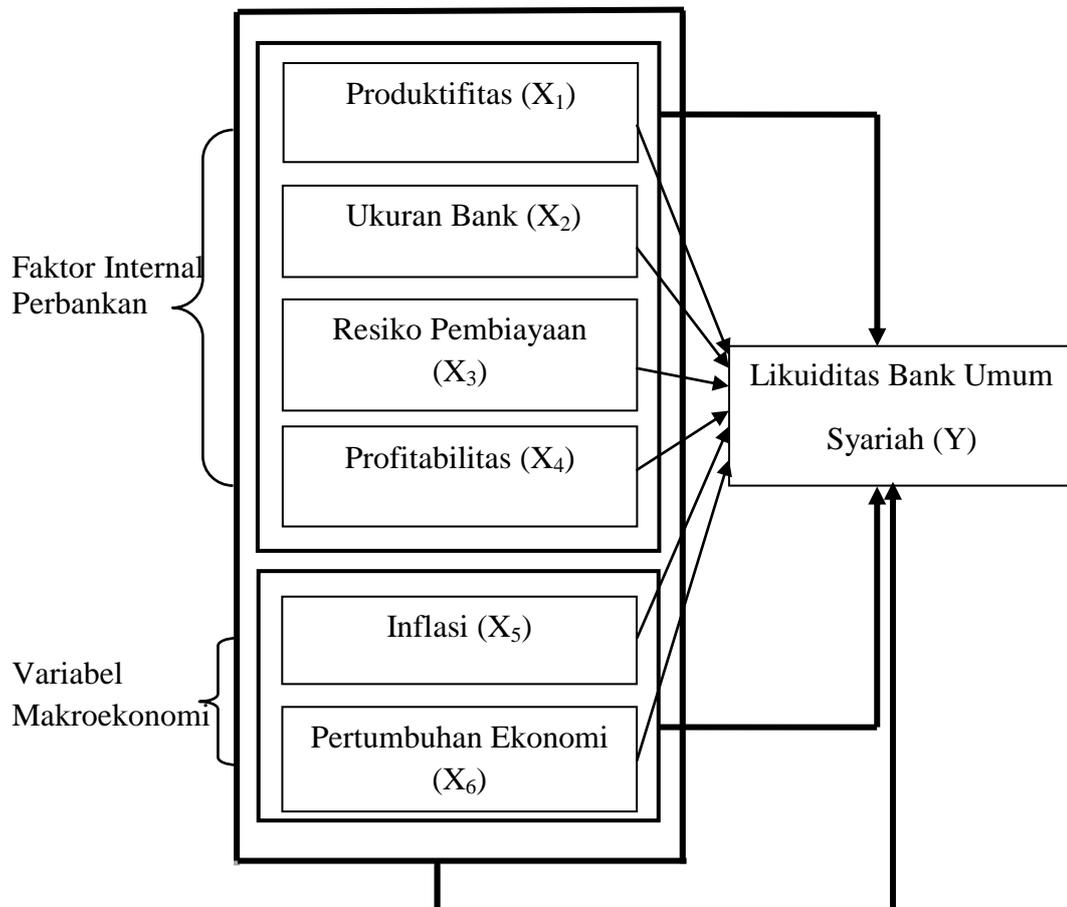
Resiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif terhadap likuiditas (CR) Bank Umum Syariah di Indonesia. Semakin tinggi resiko pembiayaan (NPF) akan mendorong semakin besar pula biaya yang di tanggung bank sehingga akan menurunkan likuiditas (CR) bank karena dana yang harusnya bisa dijadikan aset likuit untuk mencegah permasalahan likuiditas (CR) justru digunakan sebagai cadangan terhadap pembiayaan bermasalah, begitu juga sebaliknya.

Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap likuiditas (CR) Bank Umum Syariah di Indonesia. Semakin besar profitabilitas (ROE) akan menyebabkan makin besar kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan harga saham bank dan semakin besar pula deviden yang diterima investor sehingga akan meningkatkan likuiditas (CR) bank, begitu juga sebaliknya.

Inflasi berpengaruh negatif terhadap likuiditas (CR) Bank Umum Syariah di Indonesia. Inflasi akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot dikarenakan kebanyakan masyarakat akan menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan yang diakibatkan naiknya harga-harga barang, sehingga akan menurunkan likuiditas (CR) bank, begitu juga sebaliknya.

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap likuiditas (CR) Bank Umum Syariah di Indonesia. Selama krisis ekonomi, bank menimbun lebih banyak likuiditas karena kurangnya yang meminjam pada kesempatan saat itu. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka likuiditas (CR) bank menurun, begitu juga sebaliknya.

Secara skematis, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Likuiditas Bank Umum Syariah**

### C. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang ditemukan diatas dan mengacu pada kajian teori dan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara produktifitas terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran bank terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara resiko pembiayaan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

6. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

$$H_0 : \beta_6 = 0$$

$$H_a : \beta_6 \neq 0$$

7. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara produktifitas, ukuran bank, resiko pembiayaan, profitabilitas terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

8. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

$$H_0 : \beta_5 = \beta_6 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

9. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara produktifitas, ukuran bank, resiko pembiayaan, profitabilitas, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang telah dijelaskan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil pengujian bahwa secara parsial produktifitas (*Capital Adequacy Ratio*) bank berpengaruh positif terhadap likuiditas (*Cash Ratio*), dimana pada saat produktifitas meningkat maka akan meningkatkan likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil pengujian bahwa secara parsial ukuran bank (total aset) berpengaruh negatif terhadap likuiditas (*Cash Ratio*), dimana pada saat ukuran bank meningkat maka akan menurunkan likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil pengujian bahwa secara parsial resiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) bank berpengaruh negatif terhadap likuiditas (*Cash Ratio*), dimana pada saat resiko pembiayaan bank meningkat maka akan menurunkan likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil pengujian bahwa secara parsial profitabilitas (*Return On Equity*) bank berpengaruh negatif terhadap likuiditas (*Cash Ratio*), dimana pada saat profitabilitas bank meningkat maka akan menurunkan likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

5. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil pengujian bahwa secara parsial inflasi bank berpengaruh negatif terhadap likuiditas (*Cash Ratio*), dimana pada saat inflasi bank meningkat maka akan menurunkan likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil pengujian bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi bank berpengaruh negatif terhadap likuiditas (*Cash Ratio*), dimana pada saat pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menurunkan likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.
7. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil pengujian menjelaskan bahwa secara bersama-sama produktifitas (*Capital Adequacy Ratio*), ukuran bank (total aset), resiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) dan profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*Cash Ratio*) Bank Umum Syariah di Indonesia. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu produktifitas, ukuran bank, resiko pembiayaan dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.
8. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil pengujian menjelaskan bahwa secara bersama-sama inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*Cash Ratio*) Bank Umum Syariah di Indonesia. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan atau

bersama-sama akan berpengaruh pada likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

9. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil pengujian menjelaskan bahwa secara bersama-sama produktifitas (*Capital Adequacy Ratio*), ukuran bank (total aset), resiko pembiayaan (*Non Performing Financing*), profitabilitas (*Return On Equity*), inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*Cash Ratio*) Bank Umum Syariah di Indonesia. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu produktifitas, ukuran bank, resiko pembiayaan, profitabilitas, inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Melihat pengaruh positif antara produktifitas (*Capital Adequacy Ratio*) bank terhadap likuiditas (*Cash Ratio*) Bank Umum Syariah, maka pihak perbankan syariah perlu menjaga kecukupan modal yang dimiliki bank karena memiliki peranan penting dalam pemenuhan kewajiban kepada nasabah. Bank Umum Syariah dapat meningkatkan modal dengan cara menambah jumlah dana disetor, mengundang investor untuk melakukan investasi, serta menjual asset yang tidak produktif.

2. Melihat pengaruh negatif antara ukuran bank (total aset) terhadap likuiditas (*Cash Ratio*) Bank Umum Syariah, maka pihak perbankan syariah perlu melakukan identifikasi lebih lanjut untuk terus meningkatkan total aset Bank Umum Syariah. Semakin besar nilai aset, semakin meningkat pula likuiditas. Bank harus mengedepankan sikap kehati-hatian sehingga tidak menggunakan aset yang dimiliki untuk kegiatan investasi yang memungkinkan hasil sekaligus risiko yang lebih besar.
3. Melihat pengaruh negatif antara resiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) terhadap likuiditas (*Cash Ratio*) Bank Umum Syariah, maka pihak perbankan syariah perlu melakukan identifikasi lebih lanjut untuk terus menurunkan resiko pembiayaan agar pendapatan yang dihasilkan bank menjadi naik. Bank Umum Syariah perlu menekan nilai resiko pembiayaan dengan menurunkan jumlah pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan bermasalah, kurang lancar dan diragukan. Bank harus bisa menekan tingkat pembiayaan bermasalah agar pembiayaan yang diberikan menjadi efektif dan tingkat resiko pembiayaan pun menjadi lebih kecil. Cara meminimalisir pembiayaan bermasalah yaitu dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dan penilaian pembiayaan serta melakukan pengawasan pembiayaan yang lebih ketat sehingga dapat meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan bermasalah.
4. Melihat pengaruh negatif antara profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap likuiditas (*Cash Ratio*) Bank Umum Syariah, maka pihak

perbankan syariah perlu melakukan identifikasi lebih lanjut untuk terus meningkatkan keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas (*Return On Equity*) yang dimiliki bank sehingga semakin baik pula posisi bank tersebut, dengan cara mengembangkan produknya agar lebih menarik minat masyarakat untuk menabung di Bank Syariah. Dan juga diharapkan selalu menjaga dan meningkatkan kemampuan fundamental dan menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.

5. Untuk pengambil kebijakan moneter disarankan agar mampu mengontrol dan mengendalikan tingkat inflasi. Inflasi juga menurunkan minat masyarakat untuk menabung dan melemahkan nilai tukar rupiah juga dapat menyebabkan masyarakat lebih cenderung untuk memegang uang dari pada menempatkannya pada bank, sehingga akan mengurangi pembiayaan yang akan oleh pihak perbankan. Bank Umum Syariah harus menentukan likuiditas (*cash ratio*) yaitu angka perbandingan minimum antara uang tunai yang dimiliki oleh bank dengan jumlah uang giral (cek giro dan sebagainya) yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Melihat pengaruh negatif antara pertumbuhan ekonomi dan likuiditas (*Cash Ratio*) Bank Umum Syariah. Maka pihak perbankan syariah harus menyadari bahwa konsep bank syariah adalah untuk menggerakkan sektor riil dan meningkatkan perputaran uang, sehingga Bank Umum Syariah disarankan lebih mengutamakan penyaluran dana dalam bentuk

pembiayaan. Hal ini dapat dilakukan Bank Umum Syariah dengan meningkatkan pembiayaan pada sektor-sektor yang lebih produktif.

## DAFTAR PUSAKA

- Abdillah, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi*.
- Abdullah, T., & Tantri, F. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Bramantya, B., & Arfinto, E. D. (2015). Analisis Pengaruh Size , Profitability , Capital Adequacy , Dan Non-Performing Loan Terhadap Likuiditas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Diponegoro Journal Of Management*, 4(3), 1–9.
- Gantino, R., & Gunawan. (2010). Analisis Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Kualitas Jasa Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT. Bank UOB Buana Tbk Kantor Pusat Operasional. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 220–240.
- Gujarati. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harris, P., & Rahardjo, S. N. (2003). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage keuangan terhadap praktik perataan laba. *Diponegoro Journal Of Management*, 2(2), 143–166.
- Herli, A. S. (2013). *Buku Pintar Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2008) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Latumaerissa, J.R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Machmud, A., & Rukmana. (2010). *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Mishkin, F.S. (2009). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. (2005). *Bank Syari'ah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munteanu, I. (2012). Bank Liquidity and its Determinants in Romania. *Procedia Economics and Finance*, 3(12), 993–998. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(12\)00263-8](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(12)00263-8).
- Nadia, S. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri). *Skripsi*.
- Nisa, R. (2016). Analisis Determinan Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi*.
- Notoatmojo, M. I., & Rahmawaty, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 20–42.
- Prasetya, H., & Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*. Volume 2 Nomor 4.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2005). Pengantar Teori Makro: Edisi Ketiga. Jakarta: FE UI.
- Ramadhani, A., & Mawardi, I. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Likuiditas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal JESTT*, 2(7), 598–613.
- Ramadhani, A. N., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Size , Capital Adequacy Ratio ( CAR ), Return On Assets ( ROA ), Non Performing Loan ( NPL ), Dan Inflasi Terhadap Loan To Deposit Ratio ( LDR ). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(2), 1–15.

Ridha, F. (2008). Pengaruh Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Purwakarta. *Skripsi*.

Rivai, V. (2012). *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktek)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Singh, A., & Sharma, A. K. (2016). An empirical analysis of macroeconomic and bank-specific factors affecting liquidity of Indian banks. *Future Business Journal*, 2(1), 40–53. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2016.01.00>

Sjahdeini, S. R. (2014). *Perbankan Syariah (Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Suprihati. (2015). Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Market To Book Value Ratio, Institutional Ownership Dan Return On Asset Terhadap Dividend Pay-Out Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Tertiary Sectors Di Bursa Efek Indonesia, *12(2)*, 227–254.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses Oktober 2017)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diakses Oktober 2017)

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diakses Oktober 2017)